

## BAB 5

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya dan pengolahan data, maka peneliti dapat menyimpulkan hal-hal berikut.

1. Kemampuan menceritakan tokoh idola siswa kelas VII SMP Terpadu Persada tahun ajaran 2009/2010 sebelum menggunakan teknik REIS masih kurang. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata pretes yang hanya mencapai 52. Pada saat bercerita, siswa mengalami keterbatasan bahan cerita sehingga ketika tampil bercerita mengalami kebingungan, terbata-bata, dan gugup.
2. Kemampuan menceritakan tokoh idola siswa kelas VII SMP Terpadu Persada tahun ajaran 2009/2010 sesudah menggunakan teknik REIS mengalami peningkatan. Hal tersebut terbukti dari nilai rata-rata pascates yang mencapai rata-rata 81. Pada saat pascates, siswa tampil bercerita dengan lancar. Kelancaran tersebut timbul karena siswa percaya diri, menguasai bahan cerita, dan menyertakan gerak-gerik dan mimik yang menarik ketika bercerita.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,11 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,02. Hal tersebut membuktikan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi, terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menceritakan tokoh idola sebelum menggunakan teknik REIS dengan kemampuan menceritakan tokoh idola siswa sesudah

menggunakan teknik REIS. Dengan kata lain, teknik REIS (*Read, Explain, and Imitation Style*) dapat meningkatkan kemampuan bercerita.

## 5.2 Saran

Selain simpulan yang telah dipaparkan, peneliti pun akan mengemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi guru bidang studi maupun rekan-rekan peneliti selanjutnya. Adapun beberapa saran tersebut adalah sebagai berikut.

1. Seluruh siswa memiliki kemampuan untuk terampil bercerita. Kemampuan untuk tampil bercerita meliputi beberapa hal. Hal pertama adalah menguasai bahan cerita. Siswa akan lebih mudah menguasai bahan cerita jika bahan cerita merupakan bahan yang diminati siswa. Hal kedua adalah gerak-gerik dan mimik ketika bercerita. Penampilan siswa akan lebih mengesankan apabila ketika siswa bercerita disertai gerak-gerik dan mimik menarik. Siswa akan lebih mudah menyertakan gerak-gerik dan mimik ketika bercerita jika siswa merasa percaya diri. Oleh karena itu, siswa harus diberikan kebebasan untuk meniru gerak-gerik dan mimik tokoh yang diidolakan siswa. Akan tetapi, siswa juga harus tetap menyertakan gerak-gerik yang wajar, jangan sampai gerak-gerik dan mimik yang menarik menjadi berlebihan sehingga dapat menghambat pendengar dalam memahami cerita yang disampaikan. Dua hal tersebut dapat mendukung kelancaran siswa ketika bercerita. Jadi guru hendaknya mengetahui bahan cerita yang diminati siswa sehingga siswa mudah menguasai bahan cerita dan siswa dapat terampil bercerita. Dalam

kegiatan bercerita juga guru hendaknya mengarahkan siswa agar dapat menyertakan gerak-gerik dan mimik yang wajar dan menarik.

2. Teknik REIS (*Read, Explain, and Imitation Style*) merupakan teknik yang menuntut siswa untuk menggali sendiri bahan cerita dan menyertakan gerak-gerik dan mimik yang menarik ketika bercerita. Oleh karena itu, guru dapat menggunakan teknik REIS (*Read, Explain, and Imitation Style*) dalam pembelajaran bercerita.
3. Teknik REIS (*Read, Explain, and Imitation Style*) tidak hanya dapat digunakan dalam pembelajaran bercerita, tetapi juga dalam pembelajaran lain yang sesuai dengan karakter teknik ini. Salah satu pembelajaran lain yang dapat menggunakan teknik ini adalah pembelajaran berpidato karena dengan teknik ini dimungkinkan berpidato akan lebih menarik dengan menyertakan gerak-gerik dan mimik yang menarik serta bahan pidato yang diminati.